

**SKRIPSI**

**UPAYA DIPLOMASI INDONESIA MELALUI *INDONESIAN  
SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)* DALAM MENGHADAPI  
PROTEKSIONISME KELAPA SAWIT EROPA**



**TIARAH  
F02 20 301**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

**SKRIPSI**

**UPAYA DIPLOMASI INDONESIA MELALUI *INDONESIAN  
SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)* DALAM MENGHADAPI  
PROTEKSIONISME KELAPA SAWIT EROPA**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
pada Program Studi Hubungan Internasional*

**TIARAH**

**F02 20 301**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : UPAYA DIPLOMASI INDONESIA MELALUI  
INDONESIAN SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)  
DALAM MENGHADAPI PROTEKSIONISME  
KELAPA SAWIT EROPA

NAMA : TIARAH

NIM : F0220301

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian akhir skripsi.


Majene, 29 April 2025


Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Andi Smira, S.IP., M.A.  
NIP. 1989030920180320001

  
Sriwiyata Ismail, S.IP., M.Sc  
NIP. 199210232022032004.

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum  
  
Dr. Dian Rini Pawaleni, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197001311998021005

## SKRIPSI

### UPAYA DIPLOMASI INDONESIA MELALUI *INDONESIAN SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)* DALAM MENGHADAPI PROTEKSIONISME KELAPA SAWIT EROPA


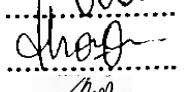

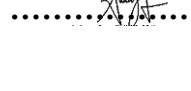

Dipersiapkan dan disusun Oleh:

**TIARAH**

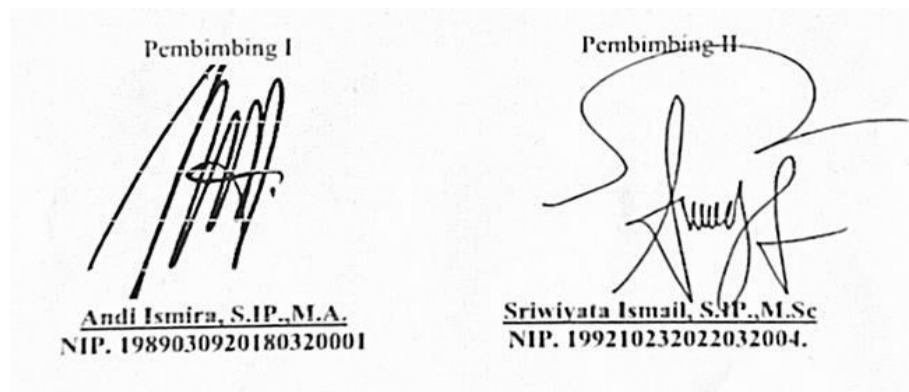
**F02 20 301**

Telah diuji di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 09 Oktober 2025

#### Susunan Dewan Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Asma Amin, S.IP., M.A	Ketua	
2. Wandu Abbas, S.IP., M.Hud.Int	Sekretaris	
3. Dwi Rianisa Mausili, S.H.,M.SI.	Penguji I	
4. Andi Ismira, S.IP., M.A	Penguji II	
5. Sriwiyata Ismail, S.IP., M.Sc	Penguji III	

Telah disetujui oleh:



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiarah  
NIM : F02 20 301  
Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 12 Juli 2025



Tiarah

## ABSTRAK

Industri kelapa sawit Indonesia telah lama menjadi tulang punggung perekonomian nasional, namun menghadapi tantangan serius akibat kebijakan proteksionisme Uni Eropa (UE) yang mengatasnamakan isu lingkungan, seperti deforestasi dan emisi karbon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi Indonesia dalam merespons proteksionisme tersebut melalui skema sertifikasi berkelanjutan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengevaluasi upaya ISPO dalam membangun citra keberlanjutan industri sawit serta mengkaji tantangan internal dan eksternal dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah menempuh dua pendekatan, yakni pendekatan internal melalui peningkatan kapasitas petani dan sertifikasi keberlanjutan, serta pendekatan eksternal melalui diplomasi perdagangan dan upaya internasionalisasi ISPO. Kendati demikian, tantangan seperti rendahnya sertifikasi pada petani swadaya, keterbatasan pengakuan internasional terhadap ISPO, serta dominasi narasi keberlanjutan versi Eropa menjadi hambatan yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ISPO berperan penting sebagai bagian dari strategi diplomasi ekonomi Indonesia, namun masih memerlukan penguatan sinergi lintas sektor untuk meningkatkan daya saing sawit Indonesia di pasar global.

**Kata Kunci :** Diplomasi Ekonomi, *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), Kelapa Sawit, Proteksionisme, UE

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi ekonomi yang cukup menjanjikan. Pada tahun 2023, data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat bahwa sektor mineral dan batu bara menyumbang Rp2.198 triliun atau 10,5% dari total PDB nasional senilai Rp20.892 triliun. Kontribusi signifikan ini menegaskan pentingnya peran sektor sumber daya alam dalam menopang perekonomian Indonesia.<sup>1</sup> Selain potensi tambang, Indonesia juga dikenal memiliki ekosistem hutan gambut tropis yang luas, tersebar di pulau Sumatra, Kalimantan, dan Papua. Luas total lahan gambut mencapai sekitar 13,4 juta hektare, menjadikan. Secara global, Indonesia termasuk dalam jajaran negara dengan kapasitas stok karbon alami yang sangat signifikan. Kapasitas stok karbon alami yang cukup besar ini berdampak positif pada upaya mitigasi perubahan iklim. Namun demikian, berdasarkan data Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), masih terdapat sekitar 6 juta hektare lahan gambut yang membutuhkan upaya restorasi, terutama beberapa wilayah di pulau Sumatra dan Kalimantan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (2023). *Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun*. Diakses dari: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun> Pada tanggal 15 April 2025.

<sup>2</sup> BRGM (Badan Restorasi Gambut dan Mangrove). (2024). *BRGM Lakukan Restorasi Gambut Seluas 1,8 Juta Hektare pada 2016–2023*. Diakses dari: <https://www.antaraneews.com/berita/4151124/brgm-lakukan-restorasi-gambut-seluas-18-juta-hektare-pada-2016-2023> Pada tanggal 15 April 2025.

Dalam konteks pertanian, Indonesia tetap menunjukkan ciri khas sebagai negara agraris. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pelaksanaan Sensus Pertanian tahun 2023, tercatat sekitar 28,4 juta rumah tangga usaha pertanian (RTUP), yang menunjukkan peningkatan sebesar 8,74% dibandingkan tahun 2013. Menariknya, terdapat sekitar 6,18 juta petani milenial (berusia 19–39 tahun) yang aktif terlibat dalam sektor pertanian, mencerminkan adanya regenerasi dalam dunia pertanian nasional<sup>3</sup>. Komoditas utama yang diusahakan meliputi padi, kelapa sawit, karet, kelapa, hingga ternak seperti ayam kampung dan sapi potong, yang menjadi bagian penting dari ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Gabungan kekayaan sumber daya tambang, ekosistem gambut, dan potensi agrikultur menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi pembangunan berkelanjutan yang sangat besar jika dikelola dengan prinsip keadilan, efisiensi, dan konservasi lingkungan.

Sumber daya alam yang menjadi sumber primadona Indonesia dalam menyongsong perekonomian negara yaitu melalui industri kelapa sawit. Industri ini telah menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dalam memanfaatkan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia tersebar di 26 provinsi, mencakup seluruh wilayah Sumatera dan Kalimantan serta beberapa provinsi di Jawa, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Pada tahun 2022, Riau tercatat sebagai produsen kelapa sawit terbesar dengan areal seluas 2,87 juta hektar atau sekitar 18,7% dari total nasional, menghasilkan 8,74 juta ton.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> DML (Dewan Mangrove dan Lahan Basah Indonesia). (2024). *BRIN Sebut Ada Enam Juta Hektare Lahan Gambut Perlu Direstorasi*. Diakses dari: <https://www.dml.or.id/brin-sebut-ada-enam-juta-hektare-lahan-gambut-perlu-direstorasi> Pada tanggal 15 April 2025.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2022*.

Hasil produksi ini kemudian diekspor di berbagai belahan negara di antaranya, Negara-negara mitra dagang utama dalam distribusi luar negeri komoditas turunan kelapa sawit Indonesia yakni *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO) adalah Cina, India, Pakistan, Belanda, Malaysia, dan Singapura<sup>5</sup>. Di antara negara-negara tersebut, sebagian merupakan bagian dari Uni Eropa (UE), sebuah organisasi regional yang mengintegrasikan aspek politik dan ekonomi di kawasan. UE memandang dirinya sebagai bagian penting dalam sistem global yang mengutamakan pendekatan menyeluruh. Nilai-nilai seperti kebebasan, keamanan, dan keadilan menjadi prinsip utama yang dijalankan, salah satunya melalui kebijakan pergerakan bebas antar negara anggota (*freedom of movement*). Prinsip tersebut menjadi fondasi bagi proses integrasi regional, khususnya dalam ranah ekonomi, yang juga berdampak pada dinamika hubungan dagang dengan negara mitra seperti Indonesia.<sup>6</sup> Aktivitas ekspor dan impor turut mempererat hubungan diplomatik di bidang ekonomi antara Indonesia dan UE. Namun, hubungan diplomasi yang dijalin akibat produksi kelapa sawit membuat beberapa negara merasa dirugikan sehingga membuat Indonesia mendapat sorotan serta mendapat perlakuan tidak mengenakan dari UE.<sup>7</sup> Akhirnya, UE melakukan kampanye hitam (*Black Campaign*) melalui media yang menyebutkan bahwa CPO

---

<sup>5</sup> Casson, A. (1999). *The Hesitant Boom: Indonesia's Oil Palm Sub-Sector in an Era of Economic Crisis and Political Change*. Appendix C-Malaysian Investment in The Indonesian Oil Palm Sector. Center for International Forestry Research (CIFOR), November 1999

<sup>6</sup> Adelina Pertiwi, L. (2016). Kompleksitas Rezim di EU: Upaya Penanganan Pengungsi dan Pencari Suaka. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(3), 218–233.

<sup>7</sup> Pranggadia L.A, V. (2021). upaya Presiden Jokowi Dodo dalam menghadapi penolakan ekspor komoditas CPO (Crude Palm Oil) oleh EU Pada Tahun 2017-2020. *Indonesian Journal of* <https://doi.org/10.29303/ijgd.v3i1.28>

merusak lingkungan dan salah satu penyebab kerusakan di bumi.<sup>8</sup> Permasalahan tersebut diduga muncul akibat persaingan dagang, di mana negara-negara produsen minyak nabati lain, seperti minyak biji bunga matahari (*Sunflower Oil*) dan minyak kedelai (*Soybean Oil*) tidak menginginkan dominasi CPO di pasar global.<sup>9</sup>

Proteksionisme menjadikan kondisi Indonesia mengalami hambatan dalam ekspor CPO ke UE. Dalam beberapa tahun terakhir, industri kelapa sawit Indonesia menghadapi tekanan dari UE melalui kebijakan berbasis lingkungan yang membatasi ekspor CPO. Padahal, UE merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia dalam ekspor komoditas tersebut. UE menyebutkan bahwa kelapa sawit menyumbang pengaruh tidak baik pada lingkungan dan jadi salah satu penyebab kerusakan di dunia. Tetapi Indonesia menentang persoalan tersebut, dengan melakukan bermacam cara untuk memberikan bukti bahwa CPO tidak sesuai dengan pernyataan UE.

Indonesia menyadari dampak negatif dari pengembangan kelapa sawit dan mulai menerapkan tata kelola berbasis prinsip keberlanjutan. Upaya ini bertujuan membangun citra positif industri sawit nasional, sekaligus merespons tuntutan konsumen, khususnya di UE, terkait sertifikasi produk yang berkelanjutan. Sebagai respons atas sikap UE terhadap CPO Indonesia, Pemerintah Indonesia menginisiasi kebijakan kelapa sawit berkelanjutan

---

<sup>8</sup> Ardiansyah, E., Dra. Christy Damayanti, M.Si. & Drs. GPH Dipokusuma, M. S. (2019). Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Menanggulangi Kampanye Hitam EU Tentang Crude Palm Oil (CPO) Tahun 2014 - 2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

<sup>9</sup> Pradhana, M. A. (2020). Analisis Perubahan Sikap EU Terhadap Impor CPO Indonesia. *Journal of International Relations*, 6(4), 525–534.

melalui pembentukan sistem sertifikasi yang dikenal dengan *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*.

ISPO merupakan kebijakan tata kelola industri kelapa sawit yang dirancang untuk merespons berbagai tekanan, tantangan, dan citra negatif terhadap komoditas tersebut. Kebijakan ini juga mencerminkan komitmen Indonesia dalam mendukung tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya dalam pengentasan kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan.<sup>10</sup> ISPO mengatur prinsip keberlanjutan dan keadilan sosial, termasuk ketentuan teknis dalam pembukaan lahan yang melarang praktik pembakaran serta mewajibkan perlindungan terhadap kawasan konservasi, tanah adat, situs bersejarah, sumber air, dan lahan gambut. Selain itu, pelaku usaha diwajibkan melakukan studi kelayakan serta Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Pemerintah juga menetapkan kewajiban bagi seluruh pemilik perkebunan untuk memiliki sertifikat ISPO paling lambat akhir 2014, dengan penerapan sanksi bagi yang tidak mematuhi. Per Desember 2023, tercatat sekitar 4,09 juta hektare lahan kelapa sawit di Indonesia telah memperoleh sertifikasi ISPO, dengan volume produksi Tandan Buah Segar (TBS) mencapai 42,59 juta ton per tahun. Dari total lahan tersebut, sekitar 4% atau 270.800 hektare dimiliki oleh petani rakyat, sementara sisanya dikelola oleh perusahaan besar.<sup>11</sup> Peningkatan volume ekspor dan luas lahan bersertifikat ISPO ini mencerminkan keberhasilan Indonesia dalam

---

<sup>10</sup> Hesti Indah Kresnarini, 2011, "Kampanye Negatif Kelapa Sawit Indonesia, Potensi Kelapa Sawit Indonesia, Kiat- kiat menghadapi Kampanye negatif Kelapa Sawit", Warta Ekspor, Edisi Juni 2011, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, hal 7-8.

<sup>11</sup> Arief, A. (2023). *Pengaruh Implementasi ISPO terhadap Volume Ekspor Kelapa Sawit Indonesia*. Repository Universitas Widyatama

menerapkan standar keberlanjutan dalam industri kelapa sawit. Hal ini juga menunjukkan komitmen Indonesia dalam menghadapi tantangan proteksionisme dari negara-negara maju, khususnya UE, dengan memperkuat diplomasi ekonomi melalui sertifikasi ISPO.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti berencana untuk mengkaji lebih dalam terkait “*Upaya Diplomasi Indonesia melalui Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dalam Menghadapi Proteksionisme Kelapa Sawit Eropa*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan bagi penulis maupun pembaca, terutama terkait dengan topik diplomasi ekonomi.

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan masalah**

Pemberian batasan masalah bertujuan untuk mempersempit area fokus penelitian agar memudahkan penulis untuk mencapai hasil penelitian yang jelas dan spesifik. Selain itu, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya potensi ambiguitas serta dapat menyebabkan interpretasi yang beragam. Untuk itu penulis membatasi penelitian ini, pada praktik proteksionisme Eropa terhadap produk kelapa sawit Indonesia, dengan menelaah bagaimana isu lingkungan serta keberlanjutan menjadi dasar atas berbagai kebijakan proteksionis UE sekaligus bagaimana kebijakan proteksionisme tersebut memberikan hambatan ekonomi pada produk kelapa sawit Indonesia.

Meskipun kebijakan UE banyak didasarkan pada narasi lingkungan seperti deforestasi dan emisi karbon, penelitian ini tidak membahas secara

---

<sup>12</sup> Fitriani, D., & Yusuf, M. (2023). *Analisis Dampak Sertifikasi ISPO terhadap Produktivitas dan Luas Lahan Kelapa Sawit di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 8(2), 45–55. Institut Teknologi dan Sains Indonesia (ITSI).

mendalam aspek teknis dalam kajian ilmu lingkungan begitupun dengan ilmu ekonomi.

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada dimensi politik dan relasi bilateral kedua negara dalam konteks kebijakan proteksionis yang diberlakukan Eropa, serta bagaimana Indonesia meresponsnya melalui pendekatan internal dan eksternal melalui skema ISPO. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih terarah terhadap upaya serta tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mempertahankan eksistensi produk kelapa sawit di kawasan UE melalui skema sertifikasi ISPO.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas inti permasalahan dari isu yang diangkat yaitu menganalisis:

1. Bagaimana upaya Indonesia dalam menghadapi proteksionisme kelapa sawit Eropa melalui *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO)?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Indonesia melalui *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dalam menghadapi proteksionisme kelapa sawit Eropa?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui upaya Indonesia dalam menghadapi proteksionisme kelapa sawit Eropa melalui *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO).

- b) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dalam menghadapi proteksionisme kelapa sawit Eropa.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

#### **a) Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan hubungan internasional mengenai upaya diplomasi Indonesia melalui *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dalam menghadapi proteksionisme kelapa sawit Eropa.

#### **b) Manfaat Praktis**

Menambah wawasan penulis terkait peran dan tantangan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dalam menghadapi proteksionisme kelapa sawit Eropa.

## **1.4 Metode Penelitian**

### **1.4.1 Tipe penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan yakni kualitatif-deskriptif. Tipe ini memberikan analisa maupun gambaran secara menyeluruh mengenai peran sebuah organisasi terhadap isu ataupun peristiwa dengan memberikan data-data yang faktual yang kemudian akan menghasilkan penemuan berupa kesimpulan yang spesifik terkait isu yang diteliti.

### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*). Karena penulis mengumpulkan jenis data tulisan yang bersumber dari buku, tesis/disertasi, laporan resmi negara, jurnal ilmiah online, artikel berita online, situs lembaga internasional maupun sumber-sumber relevan lainnya.

#### **1.4.3 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan sebelumnya atau berasal dari studi yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, tesis/disertasi, laporan resmi negara, jurnal ilmiah online, artikel berita online, situs lembaga internasional maupun sumber-sumber relevan lainnya.

#### **1.4.4 Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka, melainkan berupa kata-kata, gambar, simbol, atau narasi yang menggambarkan karakteristik, pengalaman, atau makna suatu fenomena. Data ini biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen dalam penelitian kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan dan membuat suatu kesimpulan dari data tersebut dengan menggunakan konsep yang telah ada. Penelitian kualitatif mudah membantu peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan mudah untuk menentukan tujuan.

## **1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **a) Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret dan selesai pada Juli 2025.

### **b) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Barat.

## **1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini, dijelaskan sebagai berikut:

Bab I: Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian serta alasan pentingnya topik ini untuk dikaji. Penelitian ini menguraikan fenomena dan permasalahan terkait proteksionisme terhadap kelapa sawit Indonesia di Eropa. Selain itu, akan disajikan data dan fakta pendukung mengenai industri kelapa sawit serta dampak dari proteksionisme tersebut. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kajian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi Indonesia serta upaya yang telah dilakukan melalui skema sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*. Selain itu, penulis akan merumuskan batasan dan fokus pada tantangan dan strategi diplomasi Indonesia dalam menghadapi proteksionisme kelapa sawit di Eropa melalui ISPO. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan akan mengarah pada bagaimana Indonesia merespons isu ini dan sejauh mana efektivitas upaya diplomasi yang telah dilakukan.

Bab II: Bab ini berisi tentang telaah teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis akan menggunakan dua teori utama, yaitu Teori *Market Sustainability* serta *Sustainable Trade*. Selain itu, akan dipaparkan pula

referensi yang dijadikan rujukan penulis dalam menyusun penelitian terkait mencakup literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk membandingkan dan melihat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Bab III: Bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai isu-isu yang dipertanyakan melalui rumusan masalah dengan memberikan data-data pendukung yang relevan dan dianggap penting untuk dijelaskan sebagai bahan untuk menganalisis yakni terkait *Perkembangan Industri Kelapa Sawit Indonesia* serta *Perkembangan Industri Kelapa Sawit Indonesi*.

Bab IV: Bab ini menyajikan analisis data berdasarkan teori yang digunakan, yaitu teori *market sustainability* dan *Sustainable Trade* mengenai upaya serta tantangan Indonesia dalam menghadapi proteksionisme Eropa.

Bab V: Bab terakhir dalam penelitian ini akan berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta memberikan saran yang dianggap perlu berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan akan merangkum inti dari setiap pembahasan, serta saran yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas ISPO sebagai instrument diplomatik dalam menghadapi proteksionisme Eropa terhadap kelapa sawit Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Merujuk pada hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Indonesia telah mengupayakan langkah-langkah strategis yang relevan dan proporsional dalam merespons kecenderungan proteksionisme UE melalui mekanisme sertifikasi ISPO. Yakni mengupayakan penguatan kapasitas petani dan kelembagaan di dalam negeri serta diplomasi sertifikasi ISPO di forum internasional. Akan tetapi dalam prosesnya Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai tantangan, yakni:

1. Lemahnya legalitas lahan petani swadaya
2. Tingginya biaya sertifikasi
3. Terbatasnya akses terhadap bibit unggul dan pupuk, serta;
4. Rendahnya produktivitas kebun sawit swadaya.
5. Keterbatasan kelembagaan
6. Rendahnya keterlibatan petani dalam koperasi

Adapun tantangan yang paling krusial adalah lemahnya kekuatan ISPO sebagai instrumen diplomatik dalam hal menegosiasikan kembali citra positif komoditas sawit Indonesia di mata global, khususnya dalam fokus penelitian ini, klaim UE melalui kebijakan proteksionisme.

Kesimpulannya, ISPO tidak dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menghadapi proteksionisme UE jika hanya diperkuat dari sisi teknis semata tanpa diikuti oleh upaya internasionalisasi, begitupun sebaliknya ISPO

hanyalah sertifikasi formal dan tidak punya nilai kredibel tanpa penguatan dari segi teknis dan administratifnya. Diplomasi tanpa alat pendukung yang kuat hanya akan melemahkan kredibilitas Indonesia di mata mitra dagang internasional. Oleh karena itu, sinergi antara penguatan substansi domestik dan strategi diplomasi global merupakan prasyarat utama untuk menjadikan ISPO sebagai standar keberlanjutan yang mampu bersaing secara global dan menjadi jawaban atas tantangan proteksionisme UE terhadap produk kelapa sawit Indonesia.

## **5.2 Saran**

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan tersebut, penulis mengajukan sejumlah saran, yakni:

### **1. Penguatan dukungan bagi petani swadaya**

Dukungan berupa pelatihan, akses pembiayaan, dan pendampingan teknis perlu ditingkatkan agar petani swadaya dapat memenuhi standar ISPO. Keterlibatan petani dalam rantai pasok berkelanjutan harus dijadikan prioritas untuk memperluas cakupan sertifikasi.

### **2. Penguatan kerjasama multipihak**

Kerjasama antara pemerintah, pelaku industri, dan organisasi non-pemerintah perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan implementasi ISPO.

### **3. Penguatan sistem verifikasi dan transparansi ISPO**

Untuk meningkatkan kredibilitas ISPO di mata internasional, perlu dilakukan reformasi terhadap sistem audit dan pengawasan, termasuk

pelibatan lembaga independen dan peningkatan transparansi proses sertifikasi.

4. Peningkatan peran Indonesia di forum global

Indonesia harus terus aktif di forum-forum global yang berkaitan dengan kelapa sawit untuk melindungi kepentingan industri sawit nasional serta mengadvokasi pentingnya perdagangan yang adil dan tidak diskriminatif terhadap komoditas negara berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Daly, H. "Steady-State Economics: The Economics of Biophysical Equilibrium and Moral
- Keil, R., Fawcett, L., Penz, P., & Bell, D. (1998). Political ecology. Global and local. London/New York. Bagian 2 Hal. 45-59
- Pearce, D., & Turner, R. K. (1990). *Economics of natural resources and the environment*. Harvester Wheatsheaf.
- Ricardo, D. (1817). *On the principles of political economy and taxation*. John Murray.
- Searle, S. (2019). International policy and market drivers of Indonesian palm oil demand. DETAILS.
- Smith, A. (1776). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. Methuen & Co.
- Stiglitz, J. E. (2006). *Making globalization work*. W. W. Norton & Company.

### Sumber Artikel Ilmiah dan Jurnal:

- A Nasution, A. S., & Wulansari, I. Y. (2019, September). Analyzing impacts of renewable energy directive (RED) on crude palm oil (CPO ) export and forecasting CPO export from indonesia to European union (EU) for 2019-2020 using ARIMA intervention analysis. In *International Conference on Trade 2019 (ICOT 2019)* (pp. 131-135). Atlantis Press.Intervention Analysis
- Adelina Pertiwi, L. (2016). Kompleksitas Rezim di EU: Upaya Penanganan Pengungsi dan Pencari Suaka. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(3), 218–233.
- Afandi, F., & Suryaningtyas, P. (2024). Strategi Perkebunan Indonesia Dalam Menghadapi Eudr. Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika, 6(3), 922-928.

- Alfianisa, I. N. (2021). Diplomasi ekonomi Indonesia dalam merespon RED II. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1271-1285.
- Apriyanto, M., Arpah, M., & Junaidi, A. (2019). Analisis Kesiapan Petani Swadaya Dalam Menghadapi Rancangan Peraturan Presiden NO. 44 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Kelapa Sawit Berkelanjutan Ditinjau Dari Aspek Status Lahan, Legalitas Dan Sumber Bibit Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(1), 38-48.
- Ardiansyah, E., Dra. Christy Damayanti, M.Si. & Drs. GPH Dipokusuma, M. S. (2019). Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Menanggulangi Kampanye Hitam EU Tentang Crude Palm Oil (CPO ) Tahun 2014 - 2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Arief, R. A., Cangara, A. R., Badu, M. N., Baharuddin, A., & Apriliani, A. (2020, October). The impact of the European Union (EU) renewable energy directive policy on the management of Indonesian palm oil industry. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 575, No. 1, p. 012230). IOP Publishing.
- Casson, A. (1999). The Hesitant Boom: Indonesia's Oil Palm Sub-Sector in an Era of Economic Crisis and Political Change. Appendix C-Malaysian Investment in The Indonesian Oil Palm Sector. Center for International Forestry Research (CIFOR), November 1999
- Coase, R. H. (1960). The problem of social cost. *Journal of Law and Economics*, 3(1), 1-44.
- Costanza, R., Audley, J., Borden, R., Ekins, P., Folke, C., Funtowicz, S. O., & Harris, J. (1995). Sustainable trade: a new paradigm for world welfare. *Environment: Science and Policy for Sustainable Development*, 37(5), 16-44.
- Damayanti, F., & Pattipeilohy, S. C. H. (2020). Skeptisme EU Terhadap Regulasi Domestik Indonesia Dalam Rangka Ekspor-Impor Crude Palm Oil: Indonesia Sustainable Palm Oil. *Journal of International Relations Diponegoro*, 6(2), 181-188.
- Dewi, G. D. P. (2021, April). Multi-stakeholder engagement in the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) framework. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 729, No. 1, p. 012085). IOP Publishing.
- Dimawarnita, F., Kartika, I. A., & Hambali, E. (2021, May). Sustainability of biodiesel B30, B40, and B50 in Indonesia with addition of emulsifier. In

IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 749, No. 1, p. 012026). IOP Publishing.

- El Qudsi, M. I., Kusumawardhana, I., & Kyrychenko, V. (2020). The garuda strikes back: Indonesian economic diplomacy to tackle European Union protectionism on crude palm oil. *Journal of International Studies on Energy Affairs*, 1(2), 110-135.
- Erina, N. G. F. (2024). Peran RSPO dan ISPO Pada Keberlanjutan Industri CPO di Indonesia: Studi Kasus Indofood. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(2), 290-298.
- Eva, O. S. (2024). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Ekspor Migas-Non Migas, Dan Inflasi Terhadap Gross Domestic Product (Gdp) Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2014-2023) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Fitriani, D., & Yusuf, M. (2023). *Analisis Dampak Sertifikasi ISPO terhadap Produktivitas dan Luas Lahan Kelapa Sawit di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 8(2), 45–55. Institut Teknologi dan Sains Indonesia (ITSI).
- Gaol, D. F. (2018). Faktor Penghambat Diplomasi CPO Indonesia Di Pasar Eropa. *Indonesian Journal of International Relations*, 2(2), 38-50.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy – Growth." 1991. A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757-768.
- Hadi, S., Bakce, D., Muwardi, D., Yusri, J. A., & Septya, F. (2023). Strategi Percepatan Sertifikasi ISPO Di Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 21-42.
- Hartanto, N. K. (2023). Analysis Of The Implementation Of Sustainable Supply Chain Management Based On Ispo Certification Principles In Palm Oil Companies In Indonesia In 2021. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 341-361.
- Hesti Indah Kresnarini, 2011, "Kampanye Negatif Kelapa Sawit Indonesia, Potensi Kelapa Sawit Indonesia, Kiat- kiat menghadapi Kampanye negatif Kelapa Sawit", *Warta Ekspor*, Edisi Juni 2011, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, hal 7-8.
- Hidayat, N. K., Offermans, A., & Glasbergen, P. (2018). Sustainable palm oil as a public responsibility? On the governance capacity of Indonesian Standard

for Sustainable Palm Oil (ISPO). *Agriculture and human values*, 35, 223-242.

- Judijanto, L. (2025). Competitiveness of Indonesian CPO, its successful penetration in the European Union vegetable Oils market, and protectionism trade policies in the EU market to stop it grow further. *Cogent Social Sciences*, 11(1), 2501758.
- Marin-Burgos, V., Clancy, J. S., & Lovett, J. C. (2015). Contesting legitimacy of voluntary sustainability certification schemes: Valuation languages and power asymmetries in the Roundtable on Sustainable Palm Oil in Colombia. *Ecological economics*, 117, 303-313.
- Monoarfa, L. L., Hasnu, F., & Bongso, C. (2021). Perlindungan industri kelapa sawit bagi kepentingan nasional Indonesia.
- Muradian, R., Cahyafitri, R., Ferrando, T., Grottera, C., Jardim-Wanderley, L., Krause, T., ... & Vela-Almeida, D. (2025). Will the EU deforestation-free products regulation (EUDR) reduce tropical forest loss? Insights from three producer countries. *Ecological Economics*, 227, 108389.
- Nugraha, M. F. (2021). Analisis strategi perlawanan Indonesia dalam diskriminasi kelapa sawit oleh UE. *Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam*, 6(1), 88-105.
- Oberthür, S. (2010). The new climate policies of the European Union: Internal legislation and climate diplomacy (No. 15). Asp/Vubpress/Upa.
- Orter, M. E., & Van der Linde, C. (1995). Toward a new conception of the environment-competitiveness relationship. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 97-118.
- Ottman, J. "The New Rules of Green Marketing: Strategies, Tools, and Inspiration for Sustainable Branding." 2011
- Pavicevic, D., Novicevic, R., Abramovic, N., & Crvenica, D. (2021). The importance of applying the principle of sustainable development in trade. In *SHS web of conferences* (Vol. 111, p. 01003). EDP Sciences
- Pradhana, M. A. (2020). Analisis Perubahan Sikap EU Terhadap Impor CPO Indonesia. *Journal of International Relations*, 6(4), 525–534.
- Pranggadia L.A, V. (2021). upaya Presiden Jokowi Dodo dalam menghadapi penolakan ekspor komoditas CPO (Crude Palm Oil) oleh EU Pada Tahun 2017-2020. *Indonesian Journal of* <https://doi.org/10.29303/ijgd.v3i1.28>

- Purba, J. H. V., & Sipayung, T. (2017). Perkebunan kelapa sawit indonesia dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 43(1), 81-94.
- Rahmah, K., Napitupulu, D., & Yanita, M. (2022). Analisis dampak kebun kelapa sawit terhadap sustainable development goals (SDGs) INDONESIA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 105-114.
- Rizkyan, N. Respon Indonesia Terhadap “Kampanye Hitam” Ekspor Sawit Oleh UE.
- Ronauly, I. E. (2024). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia yang Berkelanjutan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5611-5624. <https://www.jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1557/1949>
- Saragih, H. M., & Rahayu, H. (2022). Pengaruh kebijakan EU terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 296-303.
- Schueler, V., Weddige, U., Beringer, T., Gamba, L., & Lamers, P. (2013). Global biomass potentials under sustainability restrictions defined by the European Renewable Energy Directive 2009/28/EC. *Gcb Bioenergy*, 5(6), 652-663.
- Sinaga, V. S., & Foekh, R. M. E. (2021). Kebijakan UE RED II dan delegated act terhadap perdagangan produk kelapa sawit Indonesia. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 6(1), 103-115.
- Sylvia, N., Rinaldi, W., Muslim, A., & Husin, H. (2022). Challenges and possibilities of implementing sustainable palm oil industry in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 969, No. 1, p. 012011). IOP Publishing.
- Uehara, T. K., & O'Reilly, K. (2023). Trade policy and sustainability The WTO, the international fair-trade charter, and five principles for system change
- Weatherley-Singh, J., & Gupta, A. (2018). “Embodied Deforestation” as a New EU Policy Debate to Tackle Tropical Forest Loss: Assessing Implications for REDD+ Performance. *Forests*, 9(12), 751.
- Widyatmoko, B., Yayusman, M. S., Bismoko, A. B., & Atmaja, N. N. (2022). Peran Entitas Perantara dalam Penerapan Hambatan Perdagangan Nontarif pada Rantai Pasok Komoditas Primer Indonesia ke Pasar Eropa. PT Kanisius.

Wisadha, M. A. A., & Jaya, I. B. S. D. (2015). Analysis of green protectionism against the barriers of Indonesia's crude palm oil (CPO ) export in the European Union. *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*, 3(1), 1-6.

Wulandari, A., & Nasution, M. A. (2021). Perbandingan roundtable on sustainable palm oil (RSPO), Indonesian sustainable palm oil (ISPO), dan Malaysian sustainable palm oil (MSPO). *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*, 29(1), 35-48.

#### **Sumber Skripsi/Disertasi:**

Arief, A. (2023). *Pengaruh Implementasi ISPO terhadap Volume Ekspor Kelapa Sawit Indonesia*. Repository Universitas Widyatama

AS, R. Z. (2022). Analisis Diplomasi Indonesia Dalam Menyelesaikan Sengketa Crude Palm Oil Terhadap EU Periode 2019-2021 (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Khaliza F, N. (2024). Analisis Wacana Kritis Terhadap Pernyataan Indonesia dan Malaysia dalam Melawan Diskriminasi Komoditas CPO oleh UE pada Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Bakrie).

#### **Sumber Laporan/Dokumen:**

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2022*.

Badan Pusat Staistik (BPS). (2024). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia. 2023 Volume 17*.

Badan Pusat Staistik (BPS). (2025). *Statistik Perdagangan Luar Negeri. Volumen 20, Nomor 2 2025*

European Forest Institute. (2023) . Palm oil certification in Indonesia: The role of ISPO and smallholder inclusion. EFI Briefing. [https://efi.int/sites/default/files/files/flegtredd/Terpercaya/Briefings/Overview\\_ISPO\\_Certification\\_smallholders\\_BI.pdf](https://efi.int/sites/default/files/files/flegtredd/Terpercaya/Briefings/Overview_ISPO_Certification_smallholders_BI.pdf)

USDA (2016)

### **Sumber Artikel/Website:**

- BPDP. (2018). Pasar Minyak Nabati di Dunia. <https://www.bpdp.or.id/Pasar-Minyak-Nabati-Dunia>. Diakses pada 8 Juni 2025
- BPDP. (2024) Mandatori Biodiesel Untungkan Rakyat Indonesia. <https://www.bpdp.or.id/mandatori-biodiesel-untungan-rakyat-indonesia#:~:text=Melalui%20Peraturan%20Menteri%20%28Permen%29%20ESDM%20No.%2012%2F2015%2C%20kebijakan,Februari%202023%20Indonesia%20menerapkan%20B35%20hingga%20saat%20ini>. Diakses pada 21 Juli 2025
- BPDP. (2025). Program PSR Sebagai Upaya Mendukung Keberlanjutan Kelapa Sawit. <https://www.bpdp.or.id/program-psr-sebagai-upaya-mendukung-keberlanjutan-kelapa-sawit>. Diakses pada 13 Juni 2025
- BRGM* (Badan Restorasi Gambut dan Mangrove). (2024). *BRGM Lakukan Restorasi Gambut Seluas 1,8 Juta Hektare pada 2016–2023*. Diakses dari: <https://www.antaraneews.com/berita/4151124/brgm-lakukan-restorasi-gambut-seluas-18-juta-hektare-pada-2016-2023> Pada tanggal 15 April 2025.
- Deutsche Welle (DW). (2018). "Sawit Baik": Ada Menghentikan Ambiguitas Indonesia? DW. <https://www.dw.com/id/sawit-baik-ada-menghentikan-ambiguitas-indonesia/a-43334672>. Diakses pada 12 Juni 2025
- DML (Dewan Mangrove dan Lahan Basah Indonesia). (2024). *BRIN Sebut Ada Enam Juta Hektare Lahan Gambut Perlu Direstorasi*. Diakses dari: <https://www.dml.or.id/brin-sebut-ada-enam-juta-hektare-lahan-gambut-perlu-direstorasi> Pada tanggal 15 April 2025.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (2023). *Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun*. Diakses dari: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun> Pada 15 April 2025.